

BAB V
HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI TERHADAP PREVALENSI
GIARDIASIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 17
JOHAR BARU JAKARTA PUSAT DAN TINJAUANNYA
MENURUT PANDANGAN ISLAM

5.1 Pandangan Islam Terhadap Protozoa

Di dalam Al-Qur'an terdapat istilah *zarrah* sebagai wujud zat atau substansi materi yang paling kecil. Istilah tersebut merupakan suatu petunjuk untuk mempelajari mikroorganisme dan materi mikro lainnya. Al-Qur'an telah membentuk satu konsep mikrobiologi di dalamnya, Allah SWT berfirman :

قُلْ أَدْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِنْ شِرْكٍَ
وَمَا لَهُمْ مِنْهُمْ مِنْ ظَهِيرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya :

“Katakanlah: Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrah pun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu saham pun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya. (QS. Saba' (34): 22)

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT berkuasa untuk menciptakan segalanya, penciptaan atas segala hal, dari yang terkecil hingga hal yang besar. Perkataan *zarrah* yang dituliskan di dalam Al-Qur'an berarti suatu partikel yang sangat kecil. Dapat kita samakan dengan mikroorganisme unisel (satu sel) dan molekul atom. Allah SWT maha memperhitungkan segala hal yang Dia ciptakan meskipun hal itu kecil. Orang-orang yang beriman meyakini bahwa dalam perumpamaan penciptaan yang dilakukan oleh Allah SWT memiliki manfaat bagi kehidupan manusia (Al-Mubarak,

2006). Sebagaimana Allah SWT menciptakan mikroorganisme meskipun memiliki ukuran yang sangat kecil tetapi keberadaannya memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan (Subandi, 2010).

Ilmu genetika mendefinisikan dan menganalisis keturunan (heredity) atau konstansi dan perubahan pengaturan dari berbagai fungsi fisiologis yang membentuk karakter organisme. Unit keturunan disebut gen, adalah suatu segmen DNA yang nukleotidanya membawa informasi karakter biokimia atau fisiologis tertentu. Pendekatan tradisional pada genetika telah mengidentifikasi gen sebagai dasar kontribusi karakter fenotip atau karakter dari keseluruhan struktural dan fisiologis dari suatu sel atau organisme, karakter fenotip seperti warna mata pada manusia atau resistensi terhadap antibiotik pada bakteri, pada umumnya di amati pada tingkat organisme. Dasar kimia untuk variasi dalam fenotip, atau perubahan urutan DNA dalam suatu gen atau dalam organisasi gen (Jawets, 2001).

Genetika mikroba telah mengungkapkan bahwa gen terdiri dari DNA, suatu pengamatan yang melekat dasar bagi biologi molekuler. Penemuan selanjutnya dari bakteri telah mengungkapkan adanya *restriction enzymes* (enzim restriksi) yang memotong DNA pada tempat spesifik, menghasilkan fragmen potongan DNA. Plasmida diidentifikasi sebagai elemen genetika kecil yang mampu melakukan replikasi diri pada bakteri dan ragi. Pengenalan dari sebuah fragmen potongan DNA kedalam suatu plasmid memungkinkan fragmen di perbanyak (teramplifikasi). Amplifikasi regio DNA spesifik dapat di capai oleh enzim bakteri menggunakan polymerase chain reaction (PCR) atau metode amplifikasi nukleotida berdasar enzim yang lain (misalnya amplifikasi berdasar transkripsi). DNA yang di masukkan kedalam plasmid dapat di kontrol oleh promoter ekspresi pada bakteri yang mengamati protein, di ekspresi pada tingkat tinggi. Genetika bakteri mendasari perkembangan rekayasa genetika, suatu teknologi yang bertanggung jawab terhadap perkembangan di bidang kedokteran (Jewetz, 2001).

Dalam hubungan ini, kita akan percaya pada Allah mengemukakan adanya campur tangan dari kemampuan-Nya untuk mencipta. Ilmu sendiri didapatkan untuk membuktikan batapa kekuasaan Allah itu nyata dan dapat kita lihat di sekeliling kita melalui apa saja termasuk alam ini. Nabi sendiri memerintahkan untuk “Mencari ilmu sejak dari buaian hingga ke liang kubur” hal ini bertujuan untuk agar manusia mengerti bahwa banyak Al-Qur’an mendorong manusia agar mencari tanda-tanda kekuasaan Allah melalui perenungan maupun fenomena alam.

Di dalam Al Quran, Allah SWT menyiratkan akan penciptaan makhluk hidup termasuk penciptaan mikroorganisme yang merupakan bagian dari makhluk hidup ciptaan Allah SWT, serta proses penciptaan dan komponen penyusun makhluk hidup termasuk mikroorganisme seperti dalam firman Allah SWT :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda

(keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS. Al-Baqarah (2):164)

Firman Allah yang lain :

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ
وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ
يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. AN-Nur (24):45)

Dalam ilmu pengetahuan tentang mikroorganisme, terdapat sebuah klasifikasi makhluk-makhluk mikro tersebut menjadi beberapa golongan yang bertujuan untuk mempermudah manusia untuk mempelajarinya. Salah satu klasifikasi tersebut yaitu protozoa. Protozoa adalah jasad renik hewan yang terdiri dari satu sel, hidup sendiri-sendiri atau berkelompok membentuk koloni (protos=pertama, zoon=hewan). Pada umumnya berukuran mikroskopis, meskipun hanya terdiri dari satu sel sengan satu atau lebih inti, tetapi memiliki susnan, fisiologi dan tingkah laku yang sangat kompleks. Protozoa diklasifikasikan kedalam kingdom Animalia. Protozoa dibagi kedalam 7 filum dengan 4 filum yang penting, yaitu Sarcomastigophora, Apicomplexa, Ciliophora, dan Microsporida (Natadisastra, 2009). Dalam Al-Qur'an menyebutkan adanya makhluk kecil

seperti protozoa juga memiliki manfaat, Allah SWT berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ يُضِلُّ بِهِ ءَكْثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ ءَكْثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ ءِإِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴾

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari tu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka. Dan adapun mereka yang kafir mengatakan : "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?" dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.*” (Q.S. Al-Baqarah (2) : 26).

Filum sarcomastigophora memiliki subfilum yaitu *mastigophora* (*flagellata*). Protozoa yang termasuk dalam kelas *mastigophora* memiliki flagel sebagai alat untuk Bergeraknya. *Giardia lamblia* termasuk kedalam flagelata intestinalis. Penyakit yang ditimbulkannya adalah giardiasis. *Giardia* memiliki dua bentuk, yaitu tropozoit dan kista tropozoit yang berbentuk piriform, membulat anterior dan menguncup pada sisi posteriornya. Ukurannya 15 µm x 9 µm. pada bagian dorsal, cembung dan bagian perut, memiliki cakram cekung yang menyedot untuk mengaitkannya dengan mukosa usus, bilateral simetris. Sedangkan Kista berbentuk oval, berukuran 12 um x 8 um (R. Mahmud *et al*, 2017).

5.2 Pandangan Islam Terhadap Tingkat Ekonomi

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada Tuhan-Nya, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi, yang dikenal pada saat ini dengan istilah “ekonomi Islam”.

Ekonomi Islam didefinisikan sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekonomi logis (Karim, 2002). Sedangkan, menurut seorang ahli ekonomi Islam pengertian ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam prespektif Islam (Nasution, 2006).

Pandangan Islam terhadap masalah kekayaan berbeda dengan pandangan Islam terhadap masalah pemanfaatan kekayaan. Menurut Islam, sarana-sarana yang memberikan kegunaan (*utility*) adalah masalah lain. Karena itu, kekayaan dan tenaga manusia, keduanya merupakan kekayaan sekaligus sarana yang bisa memberikan kegunaan (*utility*) atau manfaat. Sehingga kedudukan keduanya dalam pandangan Islam, dari segi keberadaan dan produksinya dalam kehidupan, berbeda dengan kedudukan pemanfaatan serta tatacara perolehan manfaatnya.

Menurut pandangan Islam, harta kekayaan bahkan segala sesuatu adalah milik Allah. Dalam keseharian, harta kekayaan dapat dijadikan alat ukur tingkat ekonomi seseorang. Namun dalam mencari rezeki, manusia harus bekerjasama dengan individu lain guna keberhasilan usahanya. Maka wajar bila Allah memerintahkan untuk menyisihkan sebagian harta untuk kepentingan orang banyak. Mencari, mengumpulkan dan memiliki harta kekayaan tidaklah dilarang oleh Allah SWT. Al-Qur'an tidak melarang

kepemilikan harta sebanyak mungkin, bahkan Al-Qur'an secara tegas dan berulang-ulang memerintahkan agar berupaya dan bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki. Di dalam Al-Qur'an menyebutkan harta kekayaan sebagai “*khayr*” yang tertulis sebagai berikut :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا
فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفَهُمْ
بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا ۖ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ
اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya :

“(Berinfqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.” (QS. Al-Baqarah (2): 273)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa harta dinilai sebagai sesuatu yang baik. Pada konsep *tamlik* dalam Al-Qur'an dapat ditelusuri dalam firman Allah SWT :

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya :

“Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (Q.S. Al-Syura (42):4)

Menurut al-Syawkani substansi ayst diatas menjelaskan kepemilikan harta sesungguhnya adalah Allah (muhammad ibn Ali ibn Muhammad al-Syawkani, Fath al-Qadir, Al-Jami bayn Fann al-Riwayah wa al-Dirayah min ‘Ilm al-Tafsir, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), Juz. IV, h 536). Karena itu segala yang di langit dan di bumi dalam genggamannya dan kekuasaan Allah. Kesemuanya ini menunjukkan kepada kemahakuasaan Allah atas segala ciptaan-Nya. Dia yang mengadakan sekaligus meniadakan sesuai dengan kehendak-Nya.

Salah satu titik terpenting dalam sistem ekonomi Islam adalah pengakuan terhadap harta milik pribadi. Hak memiliki harta diperbolehkan selama digunakan dalam batas-batas kedudukan manusia sebagai khalifah Allah. Ungkapan ini cukup beralasan karena Allah adalah pemilik yang hakiki. Seperti tercantum dalam firman Allah SWT :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk (67):15)

Al-Quran telah memberi tuntunan kepada manusia untuk mendapatkan harta, yakni melalui kerja dan usaha yang baik dan halal, tidak dengan yang batil. Seperti tercantum pada ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa (4):29)

Ayat ini mencakup semua jalan yang batil dalam meraih harta seperti riba, merampas, mencuri, judi dan jalan-jalan rendah lainnya. Di samping melarang memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, di mana di dalamnya terdapat bahaya bagi mereka, baik bagi pemakannya maupun orang yang diambil hartanya, Allah menghalalkan kepada mereka semua yang bermaslahat bagi mereka seperti berbagai bentuk perdagangan dan berbagai jenis usaha dan keterampilan.

Kaya dan miskin adalah ketentuan dari Allah yang harus disikapi dengan bijak. Kaya atau miskin bukan urusan mulia atau hina. Kekayaan bisa berarti siksaan, sedangkan kemiskinan bisa jadi karunia. Dalam surat Al-Fajr Allah berfirman:

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ
فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي
أَكْرَمَنِي كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ

Artinya :

“Adapun manusia apabila Rabbnya mengujinya lalu dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia berkata, ‘Rabbku telah memuliakanku.’ Adapun bila Rabbnya mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, ‘Rabbku menghinaku.’ Sekali-kali tidak (demikian) sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim.” (QS. Al-Fajr (89) : 15-17)

Ayat di atas menerangkan bahwasanya Allah Ta'ala menguji hamba-Nya dengan memberikan kenikmatan dan melimpahkan rezeki atasnya. Allah juga menguji manusia dengan sempitnya rezeki. Keduanya adalah ujian dan cobaan. Terkadang Allah menyiksa dengan nikmat-Nya dan memberikan nikmat dengan cobaan-Nya. Oleh karena itu, anggapan orang yang mengatakan apabila seseorang diberi kekayaan harta yang melimpah pasti hal itu pertanda Allah memberikan kebaikan kepada dirinya adalah tidak benar. Sebab, kekayaan itu sendiri merupakan bentuk ujian dari Allah. Lulus atau tidaknya seseorang akan terlihat sejauh mana ia mempergunakan hartanya di jalan Allah.

5.3 Hubungan Tingkat Ekonomi Terhadap Prevalensi Giardiasis

Giardia intestinalis (disebut juga *Giardia lamblia* dan *Giardia duodenalis*; *Giardia*) merupakan parasit golongan protozoa yang awal ditemukan (Paniker, 2013). Prevalensi infeksi protozoa usus dipengaruhi beberapa faktor. Sanitasi yang kurang memadai, lingkungan yang kurang baik, rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kemiskinan keluarga berkaitan dengan risiko terjadinya infeksi protozoa usus (Depkes, 2005). Dapat dilihat, bahwa kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prevalensi terjadinya infeksi protozoa usus.

Giardia lamblia hidup di dalam duodenum dan jejunum bagian atas, dengan cara melekatkan diri pada bagian usus tersebut. Infeksi *Giardia lamblia* melalui makanan atau minuman yang tercemar tinja yang mengandung kista infeksius parasit yang dibawa lalat atau lipas. (Soedarto, 2017). Giardiasis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Giardia lamblia*. Keluhan yang muncul berupa demam, nyeri perut, gangguan perut di daerah epigastrium, mual, muntah dan kembung. Penderita juga mengalami diare, sindrom malabsorpsi vitamin A dan lemak serta anemia (Soedarto, 2017).

Pandangan Islam mengenai hubungan tingkat ekonomi terhadap prevalensi giardiasis membahas tentang bagaimana orang tua melaksanakan kewajibannya untuk memberikan nafkah pada anak-anaknya. Mengingat,

infeksi protozoa usus umumnya terjadi pada anak-anak sekolah dasar. Dalam syariat Islam, orang tua wajib memberi nafkah pada anak, memberikan kebutuhan yang cukup dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk anak-anaknya yang kelak menjadi dewasa.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga merupakan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya :

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (QS. Al-Anfal (8): 28)

Harta dan anak-anak yang dianugerahkan kepada umat manusia adalah cobaan dan ujian dari Allah SWT. Kepada hamba-hambaNya untuk mengetahui apakah umatnya bersyukur dan taat atau lalai dari Nya. Allah mempunyai kebaikan dan pahala yang besar bagi orang yang bertakwa dan taat kepada-Nya.

5.4 Hubungan Tingkat Ekonomi Terhadap Prevalensi Giardiasis Ditinjau Dari Pandangan Islam

Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan infeksi *Giardia lamblia* pada 2 orang anak yang menjadi responden. Kedua anak tersebut diketahui tergolong sebagai kategori tingkat ekonomi yang rendah. Meskipun hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi tidak mempengaruhi prevalensi giardiasis pada anak SDN 17 Johar Baru. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Nundy (2017) tingkat kekayaan memberikan perlindungan pada infeksi parasit usus seperti giardia. Hal ini

sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mencari nafkah. Pandangan Islam mengenai hubungan tingkat ekonomi terhadap prevalensi giardiasis berhubungan tentang bagaimana orang tua melaksanakan kewajibannya untuk memberikan nafkah pada anak-anaknya. Dalam syariat Islam, orang tua wajib memberi nafkah pada anak, memberikan kebutuhan yang cukup dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk anak-anaknya yang kelak menjadi dewasa.